

AMAR MA'RUF NAHI MUNKAR PERSPEKTIF IMAM AL GHOZALI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI PP. DARUSSALAM BLOKAGUNG 2

Mahmudah¹, Akbar Hidayatulloh²

Institut Agama Islam Darussalam Blokagung

Email: 1mahmudah.ahmad@gmail.com, 2akbarhidayatulloh1234@gmail.com

Abstrak

Amar Ma'ruf berarti orang yang mengajak, menyeru atau mengingatkan orang lain atau seseorang kepada sesuatu yang baik, benar dan diridhoi oleh Allah SWT. Kemudian nahi munkar bermaksud pribadi yang melarang atau mencegah segala bentuk keburukan atau kejahatan yang dibenci dan tidak diridhoi Allah SWT dengan cara apapun. Tujuan penelitian ini adalah (1) Mengetahui konsep Amar Ma'ruf Nahi Munkar Perspektif Imam Al-Ghozali. (2) Mengetahui implementasi Amar Ma'ruf Nahi Munkar menurut perspektif Imam Al-Ghozali dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Keunikan dari penelitian ini adalah dialog antara teori salafi dengan teori modern, yakni perpaduan antara teori Imam Al-Ghozali dengan teori Thomas Lickona. Dan hasil dari penelitian ini adalah perkembangan karakter baik santri dapat dilihat dari segi dhohirnya seperti kebiasaan yang mereka lakukan dan ini menjadi parameter dari perkembangan psikis dari santri tersebut untuk mendiagnosa penyakit-penyakit hati yang menjangkiti.

Kata Kunci: *Amar Ma'ruf Nahi Munkar, Imam Al-Ghozali, Pembentukan Karakter.*

Abstract

Amar Ma'ruf means a person who invites, calls on or reminds other people or someone of something that is good, true and blessed by Allah SWT. Then nahi munkar means a person who prohibits or prevents all forms of evil or evil that are hated and not blessed by Allah SWT in any way. The aims of this study were (1) to know the concept of Amar Ma'ruf Nahi Munkar from the perspective of Imam Al-Ghozali. (2) Knowing the implementation of Amar Ma'ruf Nahi Munkar according to the perspective of Imam Al-Ghozali in the formation of the character of students at Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2. The research method used is a qualitative approach by collecting data using interviews, observation and documentation. Data analysis was carried out in three stages, namely data reduction, data presentation, and conclusions. The uniqueness of this study is the dialogue between salafi theory and modern theory, namely the combination of Imam Al-Ghozali's theory and Thomas Lickona's theory. And the results of this study are that the development of the good character of the santri can be seen in terms of their dhohir such as the habits they do and this becomes a parameter of the psychic development of these santri to diagnose heart diseases that infect them.

Keywords: *Amar Ma'ruf Nahi Munkar, Imam Al-Ghozali, Character Building.*

A. PENDAHULUAN

Penyebaran islam kepada manusia lainnya perlu ada yang namanya dakwah. Dakwah ialah seruan kepada orang lain agar melakukan kema'rufan dan mencegah dari kemunkaran atau usaha untuk mengubah keadaan yang buruk menjadi baik sesuai Syari'at Islam.¹ Allah SWT menyuruh manusia untuk berbuat yang Ma'ruf dan mencegah yang Munkar hal ini merupakan kewajiban sebagian umat muslim yang dijelaskan dalam Al-Qur'an dibawah ini: Artinya: *"Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebijakan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang yang beruntung."* (QS. Ali Imran [3]:104)².

Amar Ma'ruf berarti orang yang mengajak, menyeru atau mengingatkan orang lain atau seseorang kepada sesuatu yang baik, benar dan diridhoi oleh Allah SWT. Kemudian Nahi Munkar bermaksud pribadi yang melarang atau mencegah segala bentuk keburukan atau kejahatan yang dibenci dan tidak diridhoi Allah SWT dengan

cara apapun. Jadi Amar Ma'ruf adalah menyuruh manusia melaksanakan perintah kebaikan atas dasar syari'at islam dan Nahi Munkar adalah mencegah segala perbuatan yang menyalahi aturan agama.

Melalui Amar Ma'ruf Nahi Munkar Allah SWT memberikan penghargaan yang tinggi bagi umat Islam dengan predikat umat terbaik (Khaira Ummah). Berdasarkan sebuah Ayat Firman Allah yang berbunyi Artinya : *"Kalian adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, karena kalian menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka; di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik"* (QS. Ali Imran/3 : 110).³ Berdasarkan statement di atas dapat diartikan bahwa Amar Ma'ruf Nahi Munkar merupakan perbuatan yang terpuji dalam pandangan syari'at islam. Sebab Amar Ma'ruf Nahi Munkar

¹Imam Al-ghozali, *Ihya' Ulumiddin* Juz 2. Semarang : Toha Putra, 302

²Al-Quran Yayasan As-Shiddiq Al-Khoiriyyah. Depok:Sabiq, 2009, 63

³Al-Quran Yayasan As-Shiddiq Al-Khoiriyyah. Depok:SABIQ, 2009, 64

merupakan tindakan usaha mengantarkan orang lain kepada kebaikan serta menjauhkan dari dosa atas perilaku salahnya maupun atas ketertipuan amalnya. Dengan demikian Amar Ma'ruf Nahi Munkar bertujuan untuk mengantarkan pada ridho Allah SWT.

Dalam meneliti Amar Ma'ruf Nahi Munkar ini sang peneliti mengambil dari Perspektif dari Imam Al-Ghozali, khususnya apa yang telah beliau cantumkan didalam kitab Ihya' Ulumiddin dan banyak kitab Syarakh dan Ikhtisornya (Ringkasan). Dan peneliti memfokuskan pada bab kitab "Amar Ma'ruf Nahi Munkar" terletak pada kitab Ihya' Ulumiddin Juz: 2, Dan didalam Kitab Mau'idhotul Mukminin (Ikhtisor Ihya' Ulumiddin) pada halaman 157 sampai halaman 165. Kitab Ihya' 'Ulumiddin adalah kitab yang monumental dan terkenal yang menjelaskan tentang (Tazkiyatun Nafs) yakni prinsip dan kaidah dalam menyucikan jiwa. Didalamnya dijelaskan mengenai

pengobatan, penyakit hati, dan mendidikan hati.⁴

Nama lengkapnya adalah Abu Hamid Muhammad Bin Muhammad Al- Ghozali. Namanya terkadang diucapkan Ghazzali (dua z), yang artinya tukang pintal benang. Biasa dipanggil abu hamid, gelarnya *Hujjatul Islam* yang artinya Argumentor Islam/Pembela Islam.⁵ Karna jasanya yang besar didalam menjaga islam dari pengaruh ajaran bid'ah dan aliran rasionalisme filosof Yunani.

Beliau lahir di Thus, Khurasan, Iran, dekat Masyhad sekarang, pada tahun 450 H/1058 M. Beliau dan saudaranya, Ahmad, yatim pada usia dini. Pendidikannya dimulai di Thus. Lalu, Imam Al-Ghozali pergi ke Jurjan. Dan sesudah satu periode lebih lanjut di Thus, beliau ke Naisabur, tempat beliau menjadi murid al-Juwaini Imam al-Haramain hingga meninggalnya yang terakhir pada tahun 478 H/1085 M.

Imam Al-Ghozali adalah ahli pikir ulung Islam yang menyandang

⁴ M. Ghofur Al-Lathif, *Hujjatul Islam Imam Al-Ghazali*, Yogyakarta:Araska, 2020, 131.

gelar “Pembela Islam” (Hujjatul Islam), “Hiasan Agama” (Zainuddin), “Samudra yang Menghanyutkan” (Bahrun Mughriq), dan lain-lain. Riwayat hidup dan pendapat-pendapat beliau telah banyak diungkap dan dikaji oleh para pengarang baik dalam bahasa Arab, bahasa Inggris maupun bahasa dunia lainnya, termasuk bahasa Indonesia.

Teori Thomas Lickona dalam definisi karakter dikarenakan karakter dalam perspektif Imam Al-Ghozali sangat abstrak sehingga sangat sulit untuk dinarasikan bagi orang-orang yang masih dalam maqom syari’at, khususnya orang awam, tapi akan peneliti sedikit tentang karakter menurut Imam Al-Ghozali. Karakter baik dalam dunia santri diantaranya: Dapat memanejemen waktu dalam belajar dan istirahat, perkataannya baik dan tidak berkata kotor, hormat kepada pengurus (ketua kamar, ketua asrama, para guru serta kyai). Berpakaian layaknya santri, tidak melanggar peraturan pondok ataupun negara, Berpandangan ciri khas ulama’ terdahulu, serta banyak

lagi karakter yang menjadi ciri khas orang yang ada didalam Pondok Pesantren. Dan menurut Thomas Lickona sifat-sifat diatas di konklusikan terhadap 2 nilai karakter : yaitu Rasa Hormat Dan Rasa Tanggung Jawab.

Setelah peneliti melakukan pengkajian akan konsep Amar Ma’ruf Nahi Munkar Perspektif Imam Al-Ghozali ini sangat penting sebagai dasar dalam mencetak pelaksana atau penegak Amar Ma’ruf Nahi Munkar (Konselor/Pengurus Pondok Pesantren) yang kompeten dalam bidangnya khususnya bidang tarbiyyah, mereka harus memperhatikan syarat-syarat, prosedur dalam penegakan dan adab-adabnya sehingga bermuara pada efektifnya dalam pembentukan karakter santri yang patuh akan peraturan pondok serta selalu dalam kerangka syari’at agama islam. Sehingga santri lebih faham dan menginternalisasi karakter-karakter santri (akhlaq, moral, kesehatan mental dalam berperspektif) yang harus ia pegang teguh selama hidupnya serta tidak merasa los

kontak (Tak ada batasan hukum yang melarang) dalam kegiatannya selama proses pembelajaran di pondok pesantren. Dan pada kenyataannya setelah peneliti terjun langsung di lapangan ternyata banyak pengurus yang tidak memperhatikan cara-cara yang Imam Al-Ghozali terangkan di dalam kitabnya, sehingga efeknya langsung mengena pada santri yang mendaftarkan diri di pondok ini, mereka dengan harapan mondok untuk menambah ilmu serta mengubah karakter ke'awaman kepada karakter yang mulia dan istimewa yaitu karakter santri. Dan satu hal lagi meskipun para pengurus sudah beramar ma'ruf nahi munkar dalam artian membuat peraturan sedemikian rupa dan menghukum bagi santri yang melanggar peraturan tersebut, para santri tidak sedikit yang meremehkan akan instruksi-instruksi para pengurus, dan setelah peneliti amati ternyata pelaksana atau penegak Amar Ma'ruf Nahi Munkar (Konselor/Pengurus) tidak masuk dalam kriteria muhtasib yang diterangkan oleh Imam Al-Ghozali,

seperti dalam syarat-syaratnya, tingkatan-tingkatan amar ma'ruf nahi munkar dan serta adab-adabnya.⁵

Keunikan dari penelitian ini mencakup dialog antara teori ulama' salaf dengan teori modern yakni barat yang mana antara Imam Al-Ghozali dengan Thomas Lickona. Para pengurus dapat membentuk karakter santri dengan kondusif bila mereka memperhatikan teori-teori Imam Al-Ghozali dan subjek matter karakter menurut Thomas Lickona. Tujuan penelitian untuk mengetahui konsep dan implementasi amar ma'ruf Nahi Munkar Prespektif Imam Al-Ghozali dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi.⁶

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini adalah penelitian yang bermaksud untuk

⁵Thomas lickona, *Educating For Character*, Jakarta:2013, 157

⁶Thomas lickona, *Educating For Character*, Jakarta:2013, 157

memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dan metode Penelitian Kualitatif bekerja dengan system Observasi, Wawancara Dan Dokumentasi. Metode ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan, dalam suatu kejadian yang unik. Penelitian Deskriptif Kualitatif ini untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap suatu kenyataan dan meneliti obyek yang alamiah.

C. HASIL

Hasil dari penelitian ini adalah para santri dapat terkondusifkan pembentukan karakternya bila para pelaksana atau pengurus memahai serta mengimplementasikan teori-teori Imam Al-Ghozali dan subjek matter dari pembentukan karakter dengan menganalisi dari teori Thomas

lickona yang dikonklusikan karakter baik bisa tercipta bila ada 2 nilai yang terpenuhi yaitu rasa hormat dan rasa tanggung jawab. Kedua, Pembentukan karakter baik pada diri santri Darussalam blokagung 2 bisa terkondusifkan bila sang penegak Amar Ma'ruf Nahi Munkar memberikan suri tauladan / percontohan dari Nilai-Nilai yang mereka perintahkan.

Prosedur yang dilaksanakan oleh para pengurus didalamnya sesuai dengan teori Imam Al-Ghozali yaitu pertama, memberikan sosialisasi akan nilai-nilai peraturan yang berisi himbauan, anjuran dan larangan beserta konsekwensi, yang kedua lalu dengan kebijakan pengurus yang berlandaskan hukum pada Qonun-Qonun Pondok Pesantren dan ditindak secara tegas agar terjangkau oleh santri-santri yang lain.

Pembentukan karakter baik pada diri santri Darussalam blokagung 2 bisa terkondusifkan bila sang penegak Amar Ma'ruf Nahi Munkar memberikan suri tauladan / percontohan dari Nilai-Nilai yang mereka perintahkan.

D. DISKUSI

Amar Ma'ruf Nahi Munkar Perspektif Imam Al-Ghozali, di dalam kitab karangannya tersebut Imam Al-Ghozali menegaskan bahwa seorang muslim dalam melaksanakan Amar Ma'ruf Nahi Munkar hendaklah senantiasa memperhatikan etika dan adab, sebab dengan cara tersebut ajaran Islam dapat diterima oleh masyarakat. Di dalam kitab Mau'idhotul Mukminin yang menjadi ringkasan dari kitab Ihya' Ulumuddin karangan Imam Al-Ghozali menjelaskan ada beberapa adab yang harus dimiliki oleh seorang yang akan melaksanakan Amar Ma'ruf Nahi Munkar yaitu:

Pertama, berilmu karena hanya dengan ilmulah ia dapat mengetahui secara pasti tentang hal-hal yang dilarang dan hal-hal yang baik atau dianjurkan (ma'ruf), Kedua, wara yaitu sifat kehati-hatian dan tulus, dan Ketiga, akhlak terpuji yaitu berkarakter lemah lembut dan penuh kasih sayang terhadap orang lain.⁷

⁷Imam Al-Ghozali, Ihya' Ulumiddin Juz 2. Semarang : Toha Putra, 302

Kewajiban melaksanakan Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Dalam ayat 104 Surat Ali Imron adalah: menyuruh Kema'rufan dan mencegah kemungkaran merupakan Fardhu Kifayah.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: "Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebijakan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang yang beruntung." (QS. Ali Imran [3]:104).⁸

Kewajiban Amar Ma'ruf Nahi Munkar bukan merupakan kewajiban umat secara keseluruhan, tetapi wajib kifayah, seperti ditunjukkan ayat diatas. Sebagaimana kita pahami bahwa, bahwa jihad merupakan pelengkap amar ma'ruf nahi munkar. Apabila yang bertugas untuk itu tidak melakukan kewajiban jihad. Maka penduduk didalamnya akan terkena Had Taklif (beban dosa).

⁸Al-Quran Yayasan As-Shiddiq Al-Khoiriyyah. Depok:Sabiq, 2009. 63

Rukun-Rukun Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Rukun dari Amar Nahi Munkar yaitu: 1) Pelaku Amar Ma'ruf Nahi Munkar (Al-Muhtasib/Konselor), 2) Yang ditujukan kepadanya Amar Ma'ruf Nahi Munkar (Al-Muhtasab Alaih/Konseli), 3) Perbuatan yang menjadi objek Amar Ma'ruf Nahi Munkar (Al-Muhtasab Fihi/Masalah), 4) Hakikat Amar Ma'ruf Nahi Munkar Itu Sendiri (Al-Ihtisab).

Syarat-Syarat Pelaku (Konselor/Pengurus) Amar Ma'ruf Nahi Munkar.

Mukallaf, yakni seorang yang masuk pada fase baligh (dewasa) dan berlaku ada pada dirinya hukum-hukum agama (syari'at).

Beriman, pelaksanaan Amar Ma'ruf Nahi Munkar haruslah seorang mukmin, yang hal ini termasuk pembelaan agama. Bagaimana mungkin jika dibayangkan Ketika seseorang yang tidak beriman akan melakukan Amar Ma'ruf Nahi Munkar, sedangkan dia sendiri mengingkari dasar-dasar keimanan bahkan memusuhinya.

Berperilaku baik, bagi orang yang akan Beramar Ma'ruf Nahi Munkar ada Sebagian yang mensyaratkan adanya sifat 'Adalah (integritas pribadi atau berakhlak baik bukan fasiq). Adanya izin dari Waliyyul Amri (penguasa negeri yang muslim), Sebagian kaum berpendapat bahwa tidak semua orang bisa Beramar Ma'ruf Nahi Munkar, berkaitan dengan hal tersebut bisa dianalogikan dalam memerintahkan kema'rufan dan melarang kemungkaran yang mana semacam system kekuasaan (dari yang merintah kepada yang diperintah dan dari yang melarang kepada yang dilarang) dan karena kekuasaan tersebut tidak boleh dipegang oleh orang kafir, apabila dipegang orang kafir ia akan menghukumi sesuai prespektif agama mereka sendiri tanpa menginternalisasi agama lainnya.⁹

⁹Imam Al-Ghozali, Ihya' Uluumiddin Juz 2, Semarang : Toha Putra (tanpa tahun), 309

Prosedur pelaksanaan Amar Ma'ruf Nahi Munkar menurut Imam Al-Ghozali.

Langkah yang pertama adalah dengan Ta'aruf yaitu (Menegal dan Menjajaki pelaku perbuatan munkar), Yang kedua, dengan memberi pengajaran dan nasihat dengan cara yang lemah lembut. Yang ketiga, pada prosedur yang ketiga dalam Langkah amar ma'ruf nahi munkar ini yaitu setelah Langkah pertama dan kedua masih belum dirasa cukup, yaitu dengan kata-kata yang cukup kasar kepada pelaku kemunkaran untuk menimbulkan rasa tidak meremehkan kepada sang Mukhtasib (Penegak Amar Ma'ruf Nahi Munkar). Yang keempat, yaitu merubah kemunkaran dengan kekuasaan, yang mana telah melewati tiga prosedur diatas tapi belum dirasa cukup.

Etika/Adab dalam menegakkan Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Etika dalam amar ma'ruf nahi munkar ada tiga yaitu, Mempunyai pengetahuan (Ilmu), Mempunyai sifat Waro', Berperilaku baik/Uswah Hasanah. Pada

konklusinya semua orang boleh beramar ma'ruf sesuai tingkatan keimanannya masing-masing. Dan seyogyanya juga memperhatikan kepada diri sendiri harus sebisa mungkin dalam mengerjakan perintah Allah SWT dan sepenuhnya menjauhi larangan-larangannya.

Amar Ma'ruf Nahi Munkar Perspektif Imam Al-Ghozali dalam pembentukan karakter santri PP. Darussalam Blokagung 2.

Amar Ma'ruf Nahi Munkar disini dalam pengaplikasiannya didalam Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2 yaitu dengan menjalankan peraturan atau Qonun-Qonun Pondok Pesantren, yang mana isinya berupa himbauan, anjuran dan larangan serta konsekwensi bagi pelanggar dari Qonun-Qonun tersebut. Pelaku Amar Ma'ruf Nahi Munkar disini tak lain yaitu : Kepala Pondok, Pengurus Pesantren, Pengurus Madrasah Diniyyah Darul Adzkiya' Dan Pengurus Keamanan Dan Ketertiban.

Dalam menjalankan perlu diperhatikannya dan menjadi

penting dawuh para kyai serta para ulama' terdahulu untuk menjadi landasan berhisbah Amar Ma'ruf Nahi Munkar, seperti peneliti mengambil teori Amar Ma'ruf Nahi Munkar ala Imam Al-Ghozali yang menjadi acuan seluruh Pondok Pesantren dalam hal ketasawwufannya. Yang diterangkan sebelumnya bahwa Amar Ma'ruf Nahi Munkar ialah sebuah kewajiban bagi mukallaf yang mampu dan inipun sinkron dengan jabatan pengurus Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2, perlu menanamkan teori-teori seperti Syarat-Syarat Beramar Ma'ruf Nahi Munkar, Rukun-Rukun Amar Ma'ruf Nahi Munkar, Prosedur-Prosedur dalam menghadapi pelanggar peraturan (Amar Ma'ruf Nahi Munkar), serta Etika dalam menjalankannya. Sehingga menjadi panutan bagi para santri dan menjadikan karakter baik yang menjadi darah daging bagi penduduk yang ada didalam Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2.

Dalam konteks Amar Ma'ruf Nahi Munkar khususnya dalam Definisi Munkar antara Imam Al-

Ghozali dengan Munkar yang ada dipondok pesantren yakni kami menyimpulkan bahwa munkar dipondok pesantren adalah sebuah ketidak ta'atan santri akan apa-apa yang telah direkognisi oleh kyai, sehingga ini adalah bentuk ma'siat yang sama menurut Perspektif Imam Al-Ghozali.

Disini peneliti mengambil acuan pembentukan karakter dengan teori barat yaitu Thmoas Lickona, dikarenakan perspektif Imam Al-Ghozali menerangkan hal ini adalah bentuk abstrak atau bentuk bathiniyyah, sehingga sulit dicerna dan teriplentasiakannya begitu rancu jika untuk kalangan maqom syari'at ataupun orang awam.

Setelah peneliti membaca dari beberapa pengertian ternyata karakter mempunyai dimensi makna yang sama dengan: Akhlaq, Tabi'at, Karakteristik, Perconal Capital, Integritas, Dan Moral. Menurut Thomas Lickona, sekolah dibangun di atas Prinsip-Prinsip Rasa Hormat dan Akuntabilitas. Guru harus menanamkan pendidikan karakter kepada anak didik agar dapat

melahirkan anak yang berilmu. Ini adalah dua prinsip utama dari Rasa Hormat dan Tanggung Jawab.

Hormat (Respect)

Menurut Thomas Lickona, rasa hormat menunjukkan sikap kita terhadap dan kekaguman terhadap orang lain. Dia menegaskan bahwa rasa hormat datang dalam tiga rasa: menghormati diri sendiri, menghormati orang lain, dan menghormati lingkungan.¹⁰ Hormat (respect) adalah menunjukkan rasa hormat pada orang lain atau sesuatu yang berharga. Hal ini juga berlaku pada diri sendiri, bila menganggap dirinya berharga, yaitu respek terhadap hak-hak dan martabat setiap manusia, dan respek terhadap lingkungan, social dan moral yang menyokong pada setiap lini kehidupan. Selain itu, respek menjaga kita untuk tidak merugikan apa yang harus kita hargai.¹¹ Hal serupa terdapat kalam ulama' mengatakan:

¹⁰Thomas Lickona, Educating for Character:Mendidik untk Membentuk Karakter.106

¹¹Thomas Lickona, Educating for Character:Mendidik untk Membentuk Karakter.105

Artinya : "Rasa hormat lebih baik dari pada sebuah keta'atan". Dari sini bisa dilihat bahwa hormat/respect adalah sebuah kepribadian yang sangat intim dari personal yang berakhlaqul karimah, dicontohkan rasa hormat ialah ia mampu melakukan Tindakan yang mulia tanpa disuruh/diperintah terlebih dahulu. Para santri mampu menta'ati qonun-qonun pondok pesantren tanpa diperintah, lebih-lebih tanpa adanya konsekwensi takzir yang mengenai terlebih dahulu.

Tanggung Jawab

Thomas Lickona mengklaim bahwa kemampuan untuk memperhatikan dan mengambil tindakan untuk mendapatkan apa yang diinginkan adalah apa yang dimaksud dengan kata tanggung jawab. Tanggung jawab menyoroti kewajiban moral kita untuk saling menjaga. Prinsip moral yang seharusnya ada memiliki relevansi berkat tanggung jawab. Ketika tanggung jawab mengatakan "Menawarkan bantuan," rasa hormat benar-benar mengatakan "Jangan melukai." Dari sini sangat relevan

dengan sebuah Hadis Nabi SAW: Artinya : “Setiap dari kalian adalah pemimpin, dan setiap dari kalian akan dimintai pertanggung jawaban atas apa yang ia pimpin”.

Bahwa dengan melihat betapa besar tanggung yang dimiliki seseorang, ia akan tidak mudah menganggap sepele atas semua Tindakan maupun kebijakan atas apa yang ia lakukan. Jika santri mampu menginternalisasi nilai tanggung jawab ini, ia akan mengetahui posisi dan proporsional atas semua yang ia lakukan dalam bertindak.

E. KESIMPULAN

Pembentukan karakternya para santri dapat terkondusifkan bila para pelaksana atau pengurus memahami serta mengimplementasikan teori-teori Imam Al-Ghozali dan subjek *matter* dari pembentukan karakter dengan menganalisis dari teori Thomas Lickona yang dikonklusikan karakter baik bisa tercipta bila ada 2 nilai yang terpenuhi yaitu rasa hormat dan rasa tanggung jawab. Amar Ma'ruf Nahi Munkar yang

dilaksanakan Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2 yaitu Sebagian besar sesuai dengan teori Amar Ma'ruf Nahi Munkar menurut Perspektif Imam Al-Ghozali didalam Kitab Ihya' Ulumiddin Juz 2. Hal tersebut bertujuan untuk terealisasi system Qonun-Qonun yang menjadi acuan dalam pembentukan karakter baik santri PP. Darussalam Blokagung 2. Para santri terbentuk karakter baiknya dalam mematuhi qonun-qonun pesantren dengan syarat melewati prosedur yang baik, berupa diberi pengetahuan akan qonun-qonun, diberi peringatan, dibentak dengan ucapan yang sesuai, dihukum sesuai pasal qonun-qonun yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hasyimi, Sayid Ahmad, Mukhtarul Ahadis An-Nabawiyah. (Lebanon : Dar-Khotob Al-Ilmiyyah, 2017)
- Al-Baqir, Muhammad. (2014). Rahasia Amar Ma'ruf Nahi Munkar. Jakarta : Mizan.
- Afifuddin. (2008). Metodologi Penelitian Kualitatif. CV. Pustaka setia.

Dhofier, Zamakhsyari. (1983). Tradisi Pesantren. Jakarta : LPES.

Gumilang, Ria. (2018). Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santri Jurnal COM-EDU.

Lickona, Thomas. (2013). *Educating For Caracteres*. Jakarta : PT. bumi aksara.

Moleong, Lexy J. Moleong.(2019). Metode Penelitian Kualitatif. Publisher:Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Notosoedirjo, Moeljono & Latipun (2017). Kesehatan Mental Konsep Dan Penerapan. Malang : UMM Press.